

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), Tren Pendapatan dan *Return Saham* di PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020.

3.1.1 Sejarah PT. Astra Internasional, Tbk.

Astra International Tbk. Pada awalnya didirikan oleh 3 orang, yaitu Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada 20 Februari 1957 dengan modal awal sebesar 2,5 juta rupiah. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan distributor dan impotir minuman limun, ada juga produk lokal seperti pasta gigi odol dent asli bandung. Astra juga sempat menjadi pemasok utama untuk proyek waduk jatiluhur. Tahun 1961 saham PT. Astra Internasional ini resmi milik Kian Liong dikarenakan Tjia Kin bekerja di Palembang dan Liem Peng Hong sibuk dengan bisnis baru.

Pada tahun 1965 saat keadaan ekonomi sedang memburuk PT. Astra Internasional mendapat pinjaman dana dari USAID sebesar 2,9 juta dollar Amerika untuk mengimpor apapun ke Indonesia. PT. Astra Internasional mengimpor truk truk chevrolet buatan amerika dan dijual kembali ke pada pemerintah. Namun USAID melarang perusahaan untuk memasok ke pemerintah.

Tahun 1969 perusahaan mengalihkan operasionalnya ke Jepang dan mengexport truk truk toyota ke indonesia melalui Gaya motor sekaligus menjadikannya pemasok tunggal. Mulai tahun 1970, astra ditunjuk sebagai distirbutor untuk produk dari jepang seperti motor honda, alat kantor fuji xerox. Untuk mendukung produksi di Indonesia akhirnya astra mendirikan PT federal motor (ASTRA HONDA MOTOR) pada tahun 1971.

Pertengahan tahun 1971 astra mendirikan joint venture dengan toyota (PT. Toyota Astra Motor) dan meluncurkan mobil toyota kijang pertama. Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972. Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (kini PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972.Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (kini PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Pada tahun 2004, Astra bekerja sama dengan Standard Chartered Bank melakukan pengambilalihan atas Bank Permata, sebuah bank hasil merger dari lima bank yang berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan

PT Bank Patriot. Kepemilikan gabungan Astra bersama dengan Standard Chartered Bank mencapai 89,12%

3.1.2 Visi dan Misi PT Astra Internasional Tbk

Visi Perusahaan PT Astra Internasional, Tbk :

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi Perusahaan PT Astra Internasional, Tbk :

Sejahtera bersama dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

3.1.3 Jenis dan Bidang Usaha PT Astra Internasional Tbk

Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai perusahaan ternama di mancanegara telah mengantarkan banyak peluang bagi Astra untuk melayani berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui 7 bidang usahanya, yang terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, serta Properti.

1. Otomotif, dalam hal ini PT Astra International Tbk memiliki jenis usaha antara lain usaha dalam produk kendaraan roda empat, roda dua

dan juga komponen lainnya. adapun jenis kendaraan roda empat Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot, BMW. Adapun roda dua dengan merk Honda. Sedangkan komponennya diproduksi oleh PT Astra Otoparts Tbk. Adapula jasa produk lainnya berupa AstraWorld.

2. Jasa Keuangan, terdiri dari pembiayaan mobil (PT Astra Sedaya Finance dan PT Toyota Astra Financial Services), pembiayaan sepeda motor (PT Federal International Finance), pembiayaan alat berat (PT Surya Artha Nusantara Finance dan PT Komatsu Astra Finance), asuransi umum (PT Asuransi Astra Buana), asuransi jiwa (PT Aviva Life), dan jasa perbankan (PT Bank Permata Tbk).
3. Alat Berat dan Pertambangan, dalam hal ini Astra memiliki Produk dan Jasa Mesin Kontruksi (PT United Tractors Tbk dan PT Traktor Nusantara), Kontraktor Penambangan (PT Pamapersada Nusantra), Pertambangan Batu Bara (PT Buah Turangga Agung), dan adapula Industri Kontruksi (PT Acset Indonusa Tbk).
4. Agribisnis, dalam bidang ini Astra memiliki usaha pengolahan Minyak Kelapa Sawit melalui PT Astra Agro Lestari Tbk.
5. Infrastruktur dan Logistik, dalam hal ini PT Astra International Tbk memiliki beberapa jenis usaha diantaranya Infrastruktur Umum (PT Astratel Nusantara dan PT Intertel Nusaperdana), Logistik (PT Serasi Autoraya), usaha Jalan Tol (PT Marga Mandalasakti, PT Marga Trans Nusantara, PT Marga Harjaya Infrastruktur, PT Trans Marga Jateng, PT Trans Bumi Serbaraja), usaha Pengelolaan Air Bersih (PT Pam

Lyonnaise Jaya), usaha Pelabuhan Laut (PT Pelabuhan Penajam Banua Taka).

6. Teknologi Informasi, PT Astra International Tbk dalam kaitannya dengan usaha ini memiliki usaha Solusi Dokumen (PT Astra Graphia Tbk), usaha Layanan Kantor (PT Astragraphia Xprins Indonesia), usaha Solusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (PT Astra Graphia Information Technology).
7. Properti, PT Astra International Tbk dalam usaha ini bergerak dalam bidang properti dengan pengelola (PT Menara Astra, PT Brahmayasa Bahtera, PT Samadista Karya, PT Astran Land Indonesia, PT Astra Modern Land).

Ketujuh jenis usaha PT Astra International Tbk diatas saat ini bisa dikatakan berjalan sesuai dengan harapan, karena masing-masing usaha bisa menjalankan bisnis dengan lancar dan sukses. Sehingga tidak mengherankan dengan berbagai jenis usaha bisnis tersebut PT Astra International Tbk dapat berkembang pesat menjadi salah satu korporasi besar di tanah air.

3.2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Menurut Muri (2014: 62) metode deskriptif yaitu dengan menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam jangka waktu penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penelitian

deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Price Earning Ratio* dan Tren Pendapatan terhadap *Return Saham PT Astra Internasional Tbk* Periode 2012-2020.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono, (2018: 36) adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis terima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Price Earning Ratio* dan Tren Pendapatan terhadap *Return Saham PT Astra Internasional Tbk* Periode 2012-2020.

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2010).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Peramalan *Return Saham* yang dinotasikan dengan Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut.

- a. *Price Earning Ratio* (PER) dinotasikan dengan X1
- b. Tren Pendapatan dinotasikan dengan X2

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasionalisasi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Price Earning Ratio</i> (X1)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar pada PT Astra Internasional Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	X	Rasio
Tren Pendapatan (X2)	Pertumbuhan pendapatan memiliki peranan yang penting dalam menilai ukuran perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.	$\frac{\text{Pendapatan } t - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1} \times 100\%$	Rp	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	Hasil atau keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi yang telah terealisasi dengan capital gain (loss) dan yield selama periode investasi yang dilakukan pada PT Astra Internasional, Tbk.	$\frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} + Dt$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data ini adalah data deret waktu

(*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan, jenis data yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 141) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Astra Internasional, Tbk khususnya mengenai *Price Earning Ratio*, Tren Pendapatan dan Peramalan *Return Saham* melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia dan juga situs resmi PT Astra Internasional, Tbk.

3.2.2.2 Teknik Penarikan Sampel (Teknik Sampling)

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi pada penelitian adalah data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk sejak awal *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 hingga tahun 2020.

b. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk periode penelitian 2012-2020.

3.2.2.3 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk pada periode 2012-2020 yang dipublikasikan oleh BEI, mengambil dari artikel, jurnal dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), Tren Pendapatan dan *Return Saham*.

3.2.2.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Dengan memenuhi asumsi klasik, hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Selain itu pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2011:160) tingkat signifikansi

yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variable bebas (variable independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variable berbahaya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* atau bebas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. (Ghozali, 2005: 92)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara

itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas lainnya (Husein Umar, 2013: 179).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel – variabel penelitian (Husein Umar, 2013: 143). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-67 Watson (DW) dan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk

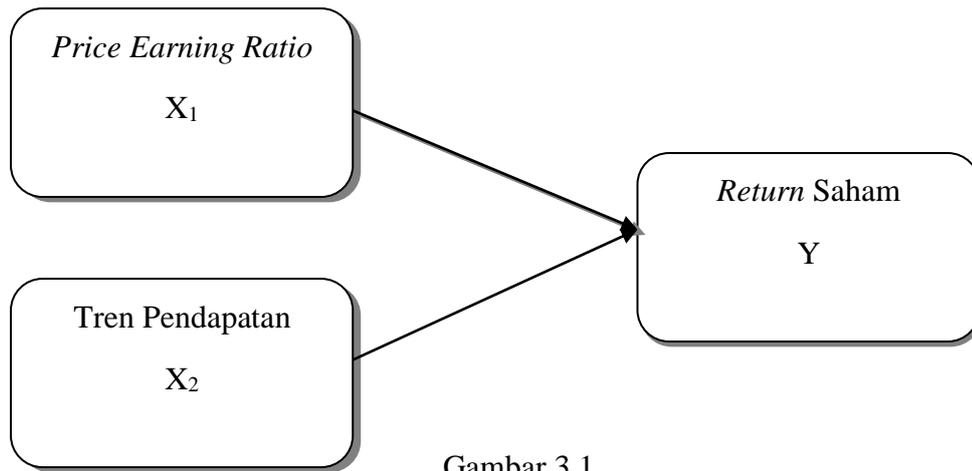
menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.3 MODEL PENELITIAN

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013).

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena –fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil. Penulis mengambil judul penelitian mengenai “*Price Earning Ratio*, Tren Pendapatan, dan *Return Saham*”



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui “Pengaruh *Price Earning Ratio*, dan Tren Pendapatan terhadap *Return Saham Saham* pada PT Astra Internasional Tbk. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Price Earning Ratio* (X_1)

Untuk menghitung PER yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(Irham Fahmi, 2015: 94)

2. Tren Pendapatan (X_2)

Untuk menghitung Tren Pendapatan yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tren Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan } t - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1} \times 100\%$$

(Manurung, 2007: 48)

3. Return Saham (Y)

Untuk menghitung *Return Saham* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} + Dt$$

(Jogiyanto, 2009 : 201)

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan hubungan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai biasanya berskala interval dan rasio.

Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), dan Tren Pendapatan terhadap variabel dependen *Return Saham*, dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1 , dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013) model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Return Saham*

a : Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio*, dan Tren Pendapatan terhadap *Return Saham*).

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

X₁ : *Price Earning Ratio (PER)*

X₂ : Tren Pendapatan

e : *Standar error*

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh dari setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338). Rumus nilai koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\%$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- $R^2 = 1$, artinya terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya
- $R^2 = 0$, artinya tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Price Earning Ratio (PER)* dan Tren Pendapatan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Price Earning Ratio (PER)* dan Tren Pendapatan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial Tren Pendapatan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial Tren Pendapatan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf Signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar

5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Kriteria Keputusan

Secara Parsial

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 : Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Simultan

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 : Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.